

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan mental adalah komponen fundamental dalam hidup yang sering diabaikan, salah satu yang paling umum terjadi yaitu depresi. Depresi merupakan *mood disorder* yang memiliki dampak serius namun sering terjadi, yang mana dalam kondisi depresi seseorang akan mengalami perasaan putus asa, cemas, tidak berdaya, perubahan nafsu makan dan berat badan, serta pikiran atau upaya mengakhiri hidupnya (NIMH, 2023). Diperkirakan lebih dari 300 juta orang di seluruh dunia mengalami depresi, yaitu sama dengan 4,4% populasi dunia (WHO, 2017).

Pada tahun 2018, Riskesdas melaporkan bahwa prevalensi depresi di Indonesia mencapai 6,1%. Angka kejadian paling banyak terletak di provinsi Sulawesi Tengah sebesar 12,3% dan angka kejadian paling sedikit terdapat di provinsi Jambi sebesar 1,8%. Selain itu, menurut catatan Riskesdas, 8,9% penderita depresi berusia 75 tahun ke atas dan perempuan memiliki risiko depresi yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Tercatat angka kejadian depresi sebesar 7,4% terjadi pada perempuan dan sebesar 4,7% terjadi pada laki-laki (Riskesdas, 2018).

Pada tahun 2022, total kasus kanker payudara di seluruh dunia diprediksi mencapai 2,3 juta kejadian dengan angka mortalitas mencapai 670 ribu jiwa (WHO, 2024). Menurut data *Global Cancer Observatory* 2018, tipe kanker yang kerap terjadi di Indonesia dan menduduki rangking pertama yaitu kanker payudara, dengan jumlah kasus mencapai 58.256 atau setara dengan 16,7% dari 348.809 total kejadian kanker di Indonesia (Maresa *et al.*, 2023). Terdapat beberapa opsi penanganan kanker payudara, yaitu operasi, kemoterapi, radiasi, dan imunoterapi (Agustiyaningsih *et al.*, 2021). Pengobatan yang sering diberi pada pasien kanker payudara salah satunya yaitu kemoterapi, yang mana dilakukan dengan pemberian obat melalui oral maupun

intravena untuk membunuh sel-sel kanker (Saputra *et al.*, 2021). Terdapat sekitar 24,9% dari jumlah keseluruhan kasus kanker di Indonesia yang mendapatkan tatalaksana kemoterapi (Indra *et al.*, 2022). Selain memiliki efek samping terhadap fisik penderita, kemoterapi juga mempunyai efek terhadap psikis yaitu pasien mengalami ansietas, stres, dan depresi (Agustiyaningsih *et al.*, 2021).

Mastan *et al.* (2024) meneliti 62 pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi dan ditemukan sebanyak 14 orang mengalami gangguan depresi (23%) (Mastan *et al.*, 2024). Berdasarkan studi pada pasien kanker payudara ditemukan bahwa 45 pasien menderita depresi ringan (51,5%), 30 pasien depresi sedang (34,1%), 6 pasien depresi berat (6,8%), dan 7 pasien dalam keadaan normal (8%) (Wahyuningsih *et al.*, 2020). Penelitian juga menemukan bahwa terdapat kaitan antara tingkatan keparahan kanker dengan kejadian depresi pada pasien kanker payudara yang mana semakin tinggi tingkatan keparahannya, semakin berat gejala depresi yang diderita (Wijaya *et al.*, 2019)

Kebanyakan penelitian dan intervensi lebih berfokus pada manajemen nyeri dan gejala fisik, sedangkan aspek psikologis seperti depresi belum mendapatkan perhatian yang memadai (Suprpto, 2022). Oleh sebab tersebut, penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat keparahan kanker dengan kejadian depresi dan prevalensi depresi pada pasien kanker payudara yang melakukan kemoterapi di RSPAD Gatot Soebroto. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar bagi pengembangan intervensi psikologis yang lebih terintegrasi dalam layanan kemoterapi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Tingginya kejadian kanker payudara di Indonesia dan kemoterapi menjadi salah satu pengobatan yang paling sering digunakan yang mana efek samping dan lama waktu dari pengobatan merupakan salah satu penyebab dari depresi. Selain itu, stadium dari penyakit juga

termasuk faktor risiko dari kejadian depresi, sehingga peneliti tertarik untuk merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ditemukan pengaruh antara stadium dari penyakit yang diderita dengan depresi yang dialami oleh pasien kanker payudara yang sedang kemoterapi?
2. Berapa prevalensi depresi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSPAD Gatot Soebroto?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh stadium dari penyakit yang diderita terhadap depresi yang diderita oleh pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui derajat depresi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan skala yang relevan.
2. Mengetahui prevalensi depresi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSPAD Gatot Soebroto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian bisa dipergunakan menjadi sumber pengetahuan terkait pengaruh stadium penyakit terhadap kejadian depresi dan data prevalensi depresi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RSPAD Gatot Soebroto.

1.4.2 Manfaat Praktis

Data prevalensi depresi pasien kanker payudara yang sedang dalam pengobatan kemoterapi di RSPAD Gatot Soebroto dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan upaya-upaya pencegahan peningkatan gejala depresi yang diderita pasien kanker payudara yang melakukan pengobatan kemoterapi di rumah sakit tersebut. Selain itu, data tersebut dapat digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan intervensi psikologis yang

dapat diterapkan terhadap pasien kanker payudara yang melakukan kemoterapi untuk mencegah depresinya.

